



**POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA
DIDIKDI MIS AL-IHSAN LAIYA**



SKRIPSI

Duajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

DARSIA

NIM. 160104003

Pembimbing:

1. Sardiyannah, S.Ag.,M.pd.I
2. Atmarani Dewi Purnama, S.pd.,M.pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARSIA
NIM : 160104003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,


DARSIA
NIM: 160104003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Pola Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MIS Al-Ihsan Laiya yang ditulis oleh Darsia Nomor Induk Mahasiswa 160104003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 04 Agustus 2020 M bertepatan dengan 14 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Firdaus, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Syamsir, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Tanggal 04 Agustus 2020 M
1213495

ABSTRAK

Darsia. Pola Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Al-Ihsan Laiya. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena dan keprihatinan yang mengiris hati sanubari bagi orang-orang yang merindukan keluhuran moralitas, akhlak dan harga diri yang bernilai bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Sehingga berbagai konsep pendidikan karakter lahir dan menjadi tawaran. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, khususnya lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi Penerapan pembentukan nilai karakter yang di tanamkan bagi peserta didik (2) faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan nilai karakter (3) hasil dari pendidikan nilai karakter di MI Al-Ihsan Laiya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *naturalistic*. Subjek dari penelitian ini adalah guru, orang tua dan siswa di MI Al-Ihsan Laiya. Adapun metode pengumpulan data dan instrument penelitian yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dan orang tua sampai saat ini berjalan dengan kurang baik dan lancar. Karna masih ada orang tua yang tidak memiliki pandangan bahwa pembentukan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai bekal anak dalam menempu hidup. Guru menyatakan bahwa hanya sebagian orang tua memberikan respon yang sangat positif terhadap hal-hal yang terkait dengan pembentukan karakter. Begitupun orang tua, hanya sebagian guru yang memberikan dukungan, saran dan mencari solusi saat orang tua menghadapi kesulitan. Guru dan orang tua kurang menjalin hubungan komunikasi yang baik agar ada kerjasama pandangan dalam pembentukan karakter, dengan demikian, sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik atau wali murid.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

Darsia. Patterns of Teacher Communication with Parents in Building the Students Character at MI Al-Ihsan Laiya. Thesis. Sinjai: Ibtidaiyah Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research departs from a phenomenon and concern that cuts the heartstrings of people who yearn for the nobility of morality, character and self-esteem that are valuable for the progress of the nation in the future. So that various concepts of character education are born and become offers. This is a shared duty and responsibility, especially for educational institutions. Therefore, this study aims to determine: (1) Strategy for the implementation of the formation of character values that are instilled in students; (2) inhibiting and supporting factors in the formation of character values; (3) the results of character value education at MI Al-Ihsan Laiya.

This research is a qualitative research using a naturalistic approach. The subjects of this study were teachers, parents and students at MI Al-Ihsan Laiya. The data collection methods and research instruments are through observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the communication between teachers and parents has been running poorly and smoothly. Because there are still parents who do not have the view that character building is very important to be instilled from an early age as a provision for children in life. The teacher stated that only some parents gave a very positive response to things related to character building. Likewise for parents, only some teachers provide support, advice and find solutions when parents face difficulties. Teachers and parents lack a good communication relationship so that there is a cooperation of views in character building. Thus schools must establish good communication with parents or guardians of students.

Keywords: Communication Pattern, Character Building

المستخلص

فلسفيا. أنماط تواصل للعلم مع أولياء الأمور في بناء الشخصية لدى طلاب في مدرسة الابتدائية الإحسان لائمية. بحث جامعي. سنحائي: برنامج دراسة تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب للمعلمين جامعة الإسلامية محمدية سنحائي ، ٢٠٢٠. ينطلق هذا البحث من ظاهرة وقلن تقطع أوتار قلوب الناس الذين يتوقون إلى نبيل الأخلاق والشخصية واحترام الذات التي هي قيمة لتقدم الأمة في المستقبل. بحيث تولد المفاهيم المختلفة لتعليم الشخصية وتصبح عروض. هذا واجب ومسؤولية مشتركة ، خاصة بالنسبة للمؤسسات التعليمية. لذلك تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) استراتيجية تنفيذ تكوين قيم الشخصية التي يتم غرسها لدى الطلاب (٢) العوامل المتبطة والداعمة في تكوين قيم الشخصية (٣) نتائج قيمة الشخصية التعليم في مدرسة الابتدائية الإحسان لائمية تم تضمين هذا البحث في البحث النوعي باستخدام النهج الطبيعي. موضوع هذه الدراسة هم المعلمين وأولياء الأمور والطلاب في مدرسة الابتدائية الإحسان لائمية طرق جمع البيانات وأدوات البحث هي للملاحظة وللقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الاتصال بين المعلمين وأولياء الأمور كان يسير بشكل سيء وسلس. لأنه لا يزال هناك آباء ليس لديهم وجهة نظر مفادها أن بناء الشخصية مهم جدًا ليتم غرسه منذ سن مبكرة باعتباره تدريبًا للطفل مدى الحياة. ذكر المعلم أن بعض الآباء فقط أعطوا استجابة إيجابية للغاية للأشياء المتعلقة ببناء الشخصية. وبالمثل بالنسبة للآباء ، فإن بعض المعلمين فقط يقدمون الدعم والمشورة ويجلبون الحلول عندما يواجه الآباء صعوبات. يفتقر المعلمون وأولياء الأمور إلى علاقات اتصال جيدة بحيث يكون هناك رأي تعاوني في بناء الشخصية ، وبالتالي ، يجب على المدارس إقامة اتصال جيد مع أولياء أمور الطلاب أو أولياء أمورهم .

الكلمات الأساسية: نمط الاتصال ، بناء الشخصية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا

وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik.

6. Sardiyannah, S.Ag.,M.Pd.I Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai.
7. Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai.
8. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
9. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan para peserta didik di MIS Al-Ihsan Laiya yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 17 Juli 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Darsia', with a stylized flourish at the end.

DARSIA

NIM.160104003

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi	8
B. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter	24

C. Hasil Penelitian Yang Relevan	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan penelitian	57
B. Definisi Operasional.....	58
C. Subjek dan Objek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	
Penelitian.....	59
E. Keabsahan Data	59
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
B. Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua	
Dalam Pembentukan Karakter Peserta	
Didik	67
BAB V PENUTUP .	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data-Data Responden	69
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara terhadap kepala sekolah

Gambar 1.2 Wawancara terhadap Guru

Gambar 1.3 Wawancara terhadap orang tua siswa

Gambar 1.4 Wawancara terhadap siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Lampiran 3 : Hasil Instrumen Penelitian

Lampiran 4 : izin penelitian

Lampiran 5 : Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian

Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Salah satu cara untuk memastikan sebagai guru bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang tua adalah dengan menggunakan formulir dan catatan yang dikirim kerumah secara berkala untuk memberikan kesempatan kepada orang tua memantau sekaligus melaporkan perkembangan anak mereka di sekolah.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlihat dua komponeng yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar ini disebut guru, sedangkan pelajar ini disebut murid. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Ditinjau dari segi komunikasi, pendidikan juga termasuk didalamnya terdapat komunikasi yaitu komunikator (pengajar/guru), pesan (materi yang disampaikan) dan komunikan (murid). Karena disana terdapat proses transfer ilmu pengetahuan baik itu umum ataupun agama, informasi atau lainnya

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar

manusia dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Dalam perspektif agama, bahwa komunikasi sangat penting perannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi (Widjaya, 2000).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak sehingga sangat penting adanya pola komunikasi guru dengan orang tua.

Menurut dr. Ahmad Tasfir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim Irwanto pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah

tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya (Nuraeni, 2004).

Pendidikan sekolah dasar adalah lembaga pendidikan bagi anak-anak yang dimana usia mereka masih ingin bermain ketimbang belajar formal dan itu adalaah tantangan untuk para guru bagaimana ia menyampaikan pesanya kepada murid maka pastinya guru akan menanyakan terlebih dahulu kepada orang tuanya, pesaannya apa saja yaitu mengenai pembinaan karakter seperti disiplin, keteladaan, dan pembisaan. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru terutama untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi atau karakter mereka (Mulyasa, 2012).

Salah satu cara untuk memastikan sebagai guru bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang tua adalah

dengan menggunakan formulir dan catatan yang dikirim kerumah secara berkala untuk memberikan kesempatan kepada orang tua memantau sekaligus melaporkan perkembangan anak mereka di sekolah.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlihat dua komponeng yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil wawancara oleh salah satu guru di MIS Al-Ihsan Laiya di peroleh informasi bahwa siswa di MIS Al-Ihsan Laiya masih berkategori rendah dalam pembentukan karakter karena kurangnya komunikasi orang tua murid dengan guru dalam proses belajar mengajar. Seperti masih ada siswa yang kurang sopan ketika proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan tata tertib di sekolah dan lain-lain. Karena hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang.

“Pola Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MIS Al-Ihsan Laiya”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya di batasi pada pola komunikasi guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana pola komunikasi guru dalam pembentukan karakter peserta didik di MIS Al-Ihsan Laiya?
2. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik MIS Al-Ihsan Laiya?
3. Bagaimana karakter peserta didik di MIS Al-Ihsan Laiya?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

Untuk mengetahui pola komunikasi guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik di MIS Al-Ihsan Laiya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi stimulus penelitian lebih lanjut dan lebih sempurna dalam mengembangkan komunikasi guru, penelitian ini juga diharapkan pada saatnya dapat berguna sebagai alat bantu menemukan pola komunikasi bagi guru kepada para orang tua peserta didik.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pola komunikasi yang ada hubungannya dengan program studi pendidikan. Dan untuk memberikan gambaran dan informasi kepada seluruh masyarakat bagaimana berkomunikasi yang baik dengan anak dalam hal proses belajar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya. Berdasarkan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pola ialah gambaran, rancangan atau bentuk suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikanya. Maka dengan pembahasan ini pola lebih tepat di artikan sebagai bentuk.

Sedangkan komunikasi ialah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan atau melalui media (Roudhonah, 2007). Komunikasi juga merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan

masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain (Asmarita, 2020). Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana ekonomi yang menghususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (human communication):

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku ini.”

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh pakar, sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Oleh karena itu, jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi, kita memiliki

beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi (Hafied Cangara, 2016).

Dengan demikian, dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi itu, merupakan gabungan dari dua kata antara pola dan komunikasi, sehingga data dikatakan sebagai sebuah bentuk penyampaian suatu pesan atau bentuk-bentuk komunikasi, dimana terdapat tiga macam bentuk-bentuk komunikasi yakni komunikasi antar personal (antar pribadi), komunikasi kelompok dan komunikasi massa, dan komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan pesanya, baik dengan lambing bahasa maupun isyarat, gambar, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna, sehingga keduanya dapat mengerti apa yang sedang dikomunikasikan (Onong Uchjana Effendi, 1996).

b. Indikator pola komunikasi

Adapun indikator pola komunikasi yaitu:

- 1) Pemahaman, merupakan suatu kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikasi dikatakan efektif apabila mampu memahami secara tepat. Sedangkan komunikator dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan secara cermat.
- 2) Kesenangan, apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan ke dua belah pihak. Sebenarnya tujuan berkomunikasi tidaklah sekedar transaksi pesan, akan tetapi dimaksudkan pula untuk saling interaksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan insani.
- 3) Pengaruh pada sikap, Apabila seorang komunikasi setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di perkantoran.

Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

- 4) Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Di perkantoran, seringkali terjadi komunikasi dilakukan bukan untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi sikap semata, tetapi kadang-kadang terdapat maksud implisit di sebaliknya, yakni untuk membina hubungan baik.

c. Unsur-unsur komunikasi

Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (body of knowledge). Dalam studi manajemen misalnya ada unsur-unsur yang membangunnya yakni ; organisasi (organization), perencanaan (planning), karyawan (staffing), kepemimpinan (leadership), pengendalian (controlling), dan evaluasi (evaluation, dalam studi pemasaran ada empat unsur yang membangunnya, yakni barang yang mau dipasarkan (product), tempat (place), harga (price),

dan promosi (promotion). Dalam studi sosiologi unsur-unsurnya adalah; individu kelompok, masyarakat dan interaksi. Demikian juga halnya dengan ilmu komunikasi (Onong Uchjana Effendi, 1996).

Adapun unsur-unsur komunikasi yaitu, sebagai berikut:

1) Komunikator

Komunikator juga sering di sebut dengan pengirim pesan, sumber (*source*), dan pembuat atau pengirim informasi. Dilihat dari jumlahnya, komunikator bisa terdiri dari: satu orang, banyak orang/lebih dari satu orang, dan massa.

2) Pesan

Pesan bisa digolongkan menjadi dua: bersifat konotatif (makna kiasan atau bukan sebenarnya) dan denotatif (makna sebenarnya). Kata “bisa” secara konotatif berarti racun, secara denotatif berarti dapat. Ada ungkapan populer, “*Words may lie, but action will always tell the truth*”. Itu pulalah kenapa dalam proses komunikasi perlu didukung oleh bahasa non verbal. Bisa jadi

seseorang itu seolah berkata jujur, tetapi bahasa nonverbalnya bisa menunjukkan sebaliknya.

Maka, pesan bisa didefinisikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *message*, *content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.

3) Media

Media adalah alat bantu untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Jadi dalam berkomunikasi, seseorang bisa tanpa menggunakan media (*non mediated communication*) yang biasanya dilakukan secara tatap muka, dengan komunikasi bermedia (*mediated communication*).

Dilihat dari jumlah target komunikasinya, komunikasi bermedia dapat dibedakan menjadi media massa dan nonmedia massa. Jika dilihat dari waktu terbitnya, media bisa dibedakan menjadi media periodik dan media non periodik. Media periodik yakni media massa yang terbit secara

teratur (harian, mingguan, bulanan, tri wulan, catur wulan). Media massa periodik bisa dibedakan elektronik (TV, radio), dan cetak (surat kabar, majalah, tabloid). Berdasar perkembangan teknologi komunikasi, sekarang muncul media online yang memanfaatkan penyebarannya melalui internet.

4) Komunikan

Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. Ciri komunikan hampir mirip dengan komunikator. Ia juga sering disebut dengan khalayak, sasaran, *audience* dan *receiver* (penerima). Komunikasi ini juga bisa identik dengan massa dalam saluran komunikasi massa yakni pendengar, pembaca, pemirsa, dan penonton.

5) Lingkungan.

Lingkungan juga memegang peranan dalam memengaruhi proses berkomunikasi. Mengapa orang kadang senang ke tempat yang tidak bising saat mau mendiskusikan masalah yang serius? Ini disebabkan karena baginya, lingkungan yang bising mengganggu konsentrasi dalam

berkomunikasi. Bising juga bisa karna lalu lintas yang ramai, suara gaduh, atau orang yang lalu lalang.

Jenis lingkungan bisa digolongkan ke dalam lingkungan fisik, sosial budaya, psikologis, dimensi waktu. Lingkungan fisik adalah faktor di sekitar kita yang bisa di indera. Contoh belajar ditengah terik matahari atau dosen mengajar dilokasi yang sangat jauh dari mahasiswa, ini juga lingkungan fisik (Nurudin, 2016).

d. Bentuk-bentuk pola Komunikasi

Pada dasarnya ada beberapa bentuk pola komunikasi yaitu:

- 1) Komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri)

Ada banyak cara seseorang belajar dalam menghadapi ujian. Bisa jadi cara ini pernah kita alami atau dialami teman sekelas. Kalau kita mengamati, paling tidak akan menemukan beberapa fakta-fakta; ada yng belajarnya sambil mendengarkan musik, sambil minum kopi atau the, ada juga yang

sambil merokok. Tak terkecuali ada yang dalam suasana tenang sambil mulutnya berkamat-kamit, sesekali melihat catatan, di waktu lain menutup buku catatan sambil komat-kamit lagi begitu seterusnya. Terhadap individu yang berkamat-kamit dalam belajar tersebut ia bertanya dan dia sendiri yang menjawabnya. Kadang dia melihat catatan, kemudian menghafalkannya di luar kepala. Kadang dia melihat catatan, kemudian dia menghafalkannya di luar kepala. Intinya adalah ia berdialog dengan diri sendiri, termasuk membuat pertanyaan dan menjawabnya.

2) Komunikasi publik

Jika anda kesulitan untuk memahami komunikasi publik, amati saja saat kampanye pemilihan umum (pemilu). Pada saat kampanye pemilu itu, serang kandidat presiden atau anggota dewan biasanya berpidato untuk mempersesui masyarakat agar memilihnya.

Beberapa ciri yang menyertai komunikasi publik:

- a) Proses pesan yang disampaikan secara tatap muka Yang di maksud di sini ada pertemuan

secara fisik antara komunikator (juru kampanye atau kandidat)dengan komunikan khalayak peserta kampanye.

- b) Jumlah khalayak relative rendah Komunikan atau juga disebut khalayak yang mengumpul di suatu tempat banyak.
- c) Pesan sering tidak spontan dikemukakan Dalam berpidto di depan khalayk ramai, seorang komunikator tentu sudah mempersiapkan isi pesan yang akan disampaikan, berapa lama waktunya, bagaimana “menghipnotis” khalyak dan sebagainya
- d) Penyampaian pesan kontinu Kontinu yang dimaksud di sini adalah terus-menerus. Seorang komunikator jarang memotong pembicraanya sendiri untuk melakukan jeda.
- e) Komunikator tidak bisa mengindentifikasi satu per satu saja khalayaknya Dengan jumlah khalayak yang banyak, tidak akan mungkin seorang komunikator mengenal siapa yang mendengarkan pidatonya, dari mana berasal, statusnya apa, apa motifasi mengikuti pidatonya dan sebagainya.

3) Komunikasi massa

Kata massa mempunyai arti secara sosiologis dan komunikasi. Kata ini perlu dijelaskan agar kita mudah dalam memahami apa itu definisi komunikasi massa. Massa dalam arti sosiologis menunjuk pada sekumpulan orang yang berkumpul di suatu tempat. Adapun massa dalam arti komunikasi adalah sekelompok individu yang sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh media massa (cetak, elektronik, online). Karena ada pengaruh media massa, maka massa dalam arti komunikasi menunjuk pada istilah audiens, penonton, pembaca, pemirsa dan pendengar. Istilah tersebut menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh massa tersebut berkaitan erat dengan terpaan media massa itu (Nurudin, 2016).

e. Pola komunikasi guru dan orang tua di sekolah

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam perkembangan anak didik di sekolah. Selain pemerintah yang turut berperan dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, orang tua dan guru juga

memiliki tanggung jawab yang sama besarnya untuk perkembangan karakter dan pendidikan seorang anak. Dengan optimalnya peran orang tua dan guru banyak sekali hal negatif yang dapat dicegah yang dewasa ini banyak terjadi pada anak-anak di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut dan mengoptimalkan hubungan antar pemegang tanggung jawab yakni orang tua dan guru ini perlu dibangun komunikasi yang baik dan konsisten secara terus menerus.

Dengan berjalannya komunikasi yang baik antara orang tua murid dengan guru di sekolah pula yang juga akan banyak mendukung proses pengajaran yang optimal terhadap sang anak. Untuk dapat membangun komunikasi yang baik dan juga sehat baik oleh guru dan orang tua ada beberapa hal yang dapat diperhatikan, yaitu:

- 1) Sikap menghargai Baik orang tua atau pun guru baiknya sejak awal memiliki sikap yang menghargai satu dengan yang lainnya, khususnya orang tua yang kebanyakan merasa karena sudah membayar kewajibannya di sekolah Hal ini tidaklah benar,

Rasa empati Dengan ber-empati orang tua ataupun guru akan mampu menempatkan diri masing-masing pada situasi yang tepat sehingga kedua pihak akan merasa nyaman dan memudahkan untuk saling bertukar informasi yang bermanfaat bagi anak.

- 2) Mau mendengar Kebanyakan orang tua memang umumnya lebih banyak hanya ingin semuanya sesuai dengan kehendak mereka tanpa mau mendengar dan mengerti tentang hal lain di luar keinginan nya. Dengan mau mendengar tentang informasi dari guru atau sekolah, orang tua juga akan dapat melengkapi setiap kekurangan yang terjadi pada anak.
- 3) Mau menerima Setelah mendengar dan mendapatkan informasi dari pihak sekolah ataupun pihak orang tua murid, masing-masing komponen harus dapat menerima setiap tugas atau pun kritikan yang didapatkan.

Karena bagaimanapun tujuannya adalah demi anak murid.. Kerendahan hati Yang terakhir untuk dapat membangun sebuah komunikasi yang

baik antara orang tua dan guru adalah sikap yang selalu rendah hati (keluarga.com, 2019).

f. Pola komunikasi dalam keluarga

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak dan komunikasi antara anak dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga (Syaiiful Bahri Djamarah, 2004).

g. Aneka komunikasi dalam keluarga

1) Aneka komunikasi dalam keluarga

Adapun aneka komunikasi dalam keluarga yaitu:

a) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai

alat perhubungan. Bahasa itu sendiri menurut Larry L. Barker memiliki tiga fungsi, yaitu penamaan (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.

b) Komunikasi nonverbal

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal. Walaupun begitu, komunikasi nonverbal suatu ketika bisa berfungsi sebagai penguat komunikasi verbal. Fungsi komunikasi nonverbal itu sangat terasa jika, komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas.

c) Komunikasi individual

Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. komunikasi yang terjadi berlangsung dalam sebuah interaksi antar

pribadi; antara suami dan istri, antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak (Syaiful Bahri Djamarah, 2004).

B. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik

a. Pengertian pembentukan karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau

membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak

menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang (Syamsul Kurniawan, 2016).

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering bertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Adanya kesamaan diantara karakter dan watak (kepribadian). memang kedua-duanya adalah merupakan dasar (asli) yang ada dalam diri seorang. Karakter memang merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. Karakter, dapat ditemukan dalam

sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainya.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya, individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang baik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadaranya tersebut (Heri Gunawan, 2012).

b. Indikator pembentukan karakter

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu

dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 6) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

c. Tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan

berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian yaitu:

1) *Faktor Intern*

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak diketahui latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

penyaluranya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degradasi*), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan.

b) Kehendak/kemauan (*Iradah*)

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala tyang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaan-kesukaan, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlingung dibalik tinkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*).

c) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*). Suara batin berfungsi mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

d) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek monyanya, sekalipun sudah jauh.

2) *Faktor Ekstern*

Selain faktor intrn (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia,

juga terdapt fktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dn terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) dalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga alam sekitarnya (Heri Gunawan, 2012).

d. Peran Guru dengan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter

Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Apa yang membuat guru dikatakan hebat? Kualitas apa yang diharapkan pada diri seorang guru menurut orang tua dan siswa? Berikut adalah beberapa tips bagaimana menjadi guru berkarakter yang hebat.

1) Mencintai anak.

Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan dorongan anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan yang penuh dengan cinta adalah dengan senyum, sering tampak bahagia dan menyenangkan dan pandangan hidupnya positif.

2) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak.

Guru harus bisa di gugu dan di tiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang

diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apasaja: ke ilmunan, moral, agama, budaya. Cara penyampaianya pun harus “menyenangkan” dan beradab. Ia pun harus bersahabat dengan anak-anak tanpa ada rasa angkuh. Anak senantiasa mengamati perilaku gurunya dalam setiap kesempatan.

3) Mencintai pekerjaan guru.

Guru yang mencintai pekerjaanya akan senang tiasa bersemangat. Setiap tahun ajaran baru adalah di mulainya satu kebahagiaan dan satu tantangan baru. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadianya, kebiasaanya dan kebiasaan belajarnya.

4) Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan.

Guru harus terbuka dengan tehnik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencar ilmu. Ketika masuk di kelas, guru

harus dengan pikiran terbuka dan tidak ragu mengevaluasi gaya mengajarkan sendiri, dan siap berubah jika diperlukan.

5) Tidak pernah berhenti belajar.

Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar. Kebiasaan membaca buku sesuai dengan bidang studinya dan mengakses informasi actual tidak boleh ditinggalkan (Masnur Muslich, 2011).

e. Strategi pendidikan karakter

Guru adalah manusia yang paling tepat dan selalu mempunyai kesempatan untuk melakukan perubahan perilaku dan *mindset* anak manusia (murid), baik secara *gradual* maupun secara *radikal*, melalui aktivitas pendidikan. Guru diamanatkan bukan hanya oleh orang tua murid, tapi juga oleh undang-undang untuk melakukan upaya-upaya yang terbaik bagi perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik. Di tangan gurulah harapan perubahan tingkah laku manusia kearah yang lebih baik di alamatkan.

Menyadari betapa strategisnya peran guru itu, maka guru harus memanfaatkan setiap kesempatan untuk melakukan perbaikan diri dan lingkungannya.

Membentuk karakter bukanlah sekadar mengajarkan kepribadian, karena antara kepribadian tidak sama dengan karakter. Kepribadian adalah tingkah laku atau perangai manusia sebagai hasil pendidikan dan pengajaran. Jadi, kepribadian adalah hasil bentukan dan sangat di pengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan karakter adalah watak dasar yang berada di dalam diri setiap manusia sejak mereka dilahirkan.

Adapun strategi pendidikan karakter yang paling “sederhana” adalah:

1) Melalui figure

Sesungguhnya pendidikan karakter membutuhkan contoh berupa figur (sosok). Dan dunia pendidikan kita tidak pernah bisa “menghadirkan” figur berupa manusia paripurna, sebagai hasil dari keberhasilan pendidikan karakter. Manusia yang sempurna dengan seluruh potensi kemanusiaanya. Tapi

Al-Qur'an, "berani" menyebut nama figure yang layak dijadikan contoh dan teladan tingkah laku.

Dan sesungguhnya engkau (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam 68:4)

Allah memuji Rasul-Nya, Muhammad Saw, sebagai manusia yang mempunyai budi pekerti agung (mulia). Ini artinya perilaku beliau, baik tutur kata maupun tindakan, dapat dijadikan panutan. Sejarah nabi Muhammad Saw, baik yang disusun oleh penulis-penulis Muslim maupun non Muslim yang jujur dan objektif, memperlihatkan gambaran sosok beliau sebagai sosok manusia yang sempurna dalam semua keadaan. Bukan itu saja, Nabi Muhammad Saw sendiri menyatakan bahwa beliau tidak diutus ke muka bumi kecuali untuk *menyempurnakan akhlak* manusia. Ini artinya pendidikan karakter hanya akan menjadi "impian bersama" saja kalau tanpa keteladanan. Persoalanya, sekali lagi, kita tidak

mempunyai contoh yang kongkrek berupa figure. Karena berbicara karakter, selain berbicara tentang hati, juga tentang akhlak.

2) Melalui keteladanan

Selain melalui figur, pendidikan karakter bisa dilakukan melalui keteladanan. Maksudnya, bisa saja orang yang memberi teladan itu bukanlah figur teladan yang sempurna, tapi hanya dalam satu sisi saja dia dapat diteladani. Misalnya gelar Guru Teladan atau Pelajar Teladan, pastilah orang yang menyandanginya tidak dalam semua keadaan orang yang menyandanginya tidak dalam semua keadaan bisa dijadikan teladan. Kita tidak perlu menuntut terlalu banyak, cukuplah ucapannya sama dengan perbuatannya, perbuatannya adalah wujud dari apa yang dikatakannya.

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu tidak katakan apa yang kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu

mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan. (QS. Ash-Shaf 61:2-3)

3) Melalui pendidikan berkesinambungan

Proses pendidikan kita yakini bukan sekedar transformasi nilai-nilai, bukan pula transfer pengetahuan. Tapi lebih merupakan proses panjang yang baru akan berakhir setelah manusia masuk ke lubang kubur sebagai mayat. Ini yang kita sebut sebagai pendidikan seumur hidup (*long life education*). Kalau kita sepakat dengan istilah itu, maka semua elemen bangsa harus ikut terlibat secara aktif dalam aktivitas pendidikan berkesinambungan ini.

Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat. (Al- Hadits)

4) Melalui kegiatan intrakurikuler

Memang selama ini strategi yang dijalankan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler. Artinya setiap bidang pelajaran harus selalu bermuatan pendidikan karakter. Pelajaran matematika bukan sekadar

mengenalkan cara menghitung tambah-kurang-bagi-kali. Tapi bagaimana murid juga memahami bahwa apabila dia memberi dia akan mendapatkan nilai “tambah” di sisi Allah, Tuhan yang telah menciptakanya. Bahwa bila dia bersedekah atau berderma, sesungguhnya dia sedang “berbagi” kebahagiaan. Dan bahwa ketika dia berbakti kepada orang tuanya, maka dia mendapatkan *reward* kebaikan sepuluh, seratus atau tujuh ratus “kali” dari Allah. Begitu juga bidang mata pelajaran lain, dapat mengikutsertakan pendidikan karakter di dalamnya. Tinggal bagaimana kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar dan mendidik.

5) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kemudian dapat juga “diselipkan” di antara kegiatan ekstrakurikuler. Artinya nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, kasih saying, kerja keras, kerja cerdas, dan sebagainya, dapat dijadikan muatan kegiatan ekskul, baik olahraga, kesenian, paskibra, PMR, pramuka, kelompo ilmiah remaja (KIR)

dan sebagainya. Sehingga kalau murid menjadi anggota tim sepak bola sekolah misalnya, dia akan menjadi pemain sportif, siap menang dengan rendah hati dan menerima kekalahan dengan lapang dada. Dia menyadari sepak bola adalah olahraga permainan, yang meskipun kadang keras, tetap ada unsur “mainnya”. Bukan untuk adu jotos. Dan masih banyak lagi cara yang bisa dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler (Hamka Abdul Aziz, 2016).

f. Implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah

1) Urgensi pendidikan karakter di lingkungan sekolah

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini di kemudian

hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluas. Peserta didik adalah pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramunya masing-masing.

2) Aspek penting dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah

Beberapa aspek yang semestinya diperhatikan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah yaitu:

a) Pembenahan kurikulum sekolah

Satu hal yang menjadi sebab pentingnya kurikulum dalam pendidikan karena dengan kurikulum, kegiatan pendidikan akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimaksudkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke

dalam mata-mata pelajara, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b) Pegintegrasian dalam budaya sekolah

Sekolah adalah institusi sosial. Institusi adalah organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Untuk maksud tersebut, sekolah harus memiliki budaya sekolah yang kondusif, yang dapat memberi ruang dan kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi masing-masing.

3) Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter di harapkan pserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuanya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berikut merupakan penjelasan tentang strategi internalisasi karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah.

a) Religius

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Religious seringkali merupakan sikap batin seseorang ketika berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan sebagainya.

b) Jujur

Salah satu bentuk program yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan kejujuran pada peserta didik, yaitu dengan membuat kantin jujur. Kantin jujur adalah ruang untuk menjual minuman dan makanan di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk melatih

kejujuran peserta didik dalam membayar makanan yang mereka ambil. Hal ini kemudian menjadi salah satu indikator dalam menilai kejujuran dari siswa sekolah.

c) Disiplin.

Kedisiplinan adalah cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, di mana banyaknya pelanggaran tat tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

keteraturan, dan atau ketertiban (Syamsul Kurniawan, 2016).

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Menemukan beberapa judul pe nulis baik jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan. Berikut ini beberapa judul tesis dan jurnal yang relevan yang hampir sama dengan judul penelitian kami yaitu berikut:

1. Dedi Sumantri, Pola Komunikasi Orang Tua dan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak, SD II Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. Skripsi, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yokyakarta, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses komunikasi orang tua dengan anak dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman, permasalahannya bagaimana komunikasi keluarga dengan anak, orang tua terhadap sekolah dalam mendidik anak tentang menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak terhadap anak, dan bagaimana juga

peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak dan juga bagaimana cara sekolah dalam memberikan pelajaran tentang nilai-nilai keislaman terhadap siswa .Sekolah juga berperan penting dalam perkembangan anak, karena orang tua dan sekolah sangat membentuk dalam perkembangan karakter dan siap anak dalam pembentukan kepribadian yang baik. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak, dan komunikasi sekolah terhadap murid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan interview, observasi, dan dokumentasi yang menjadi populasi adalah orang tua dan tenaga pengajar di SD IT muhammadiyah gunung terang. peneliti langsung turun kelapangan dan melakukan interview dengan beberapa sampel. Hal itu terlihat ketika turun kelampangan dan melihat langsung bagaimana proses komunikasi orang tua dan sekolah (Dedi Sumantri, 2015).

2. Amelia Kurniawati, Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid di Taman Kanak-kanak El-Fikri Yayasan Kahfi Tangerang

Selatan. Skripsi, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1434 H./2013 M. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena melibatkan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan dan Hasil penelitian menunjukkan komunikasi guru dan orang tua sampai saat ini berjalan dengan baik dan lancar. Guru dan orang tua memiliki pandangan bahwa pembinaan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai bekal anak dalam menempuh hidup. Guru menyatakan bahwa orang tua memberikan respon yang sangat positif terhadap hal-hal yang terkait dengan pembinaan karakter. Begitupun orang tua, guru memberi dukungan, saran, dan mencarikan solusi saat orang tua menghadapi kesulitan. Guru dan orang tua menjalin komunikasi yang baik agar ada kesamaan pandangan dalam pembinaan karakter. Dengan

demikian, sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua murid atau wali murid (Amelia Kurniawati, 2013).

3. Qoirul Anwar, Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Dengan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas III SDIT Di Kecamatan Gondangrejo Karanganyar, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pola komunikasi orangtua dan guru siswa kelas III SDIT di Kecamatan Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) kondisi Akhlak siswa kelas III SDIT di Kecamatan Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) pengaruh pola komunikasi orangtua dengan guru terhadap akhlak siswa kelas III SDIT di Kecamatan Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. Pola Komunikasi Orangtua Dengan Guru, Akhlak Siswa Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya komunikasi antara orangtua dengan guru di SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar yang dibuktikan dengan orangtua enggan menanggapi pemberitahuan atau informasi yang

disampaikan oleh guru yang berakibat pada perilaku siswa kurang baik terhadap guru di sekolah, rendahnya sopan santun ketika berbicara dengan guru, serta kurangnya sikap saling menghargai sesama teman (Qoirul Anwar, 2019).

4. Budiyanti, Pelaksanaan Komunikasi Guru dengan Peserta Didik pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Muhammadiyah. Skripsi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, baik dilihat dari pelaksanaan komunikasi, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi guru dengan peserta didik dilakukan secara langsung dan tidak langsung, secara verbal dan non verbal, dan dengan

menggunakan pola komunikasi. Beberapa hambatan : (1) Hambatan dari guru : kurangnya penguasaan materi saat mengajar, kurang inovatif dan kreatif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan penyampaian materi pembelajaran yang kurang optimal. (2) Hambatan dari peserta didik : peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, peserta didik kurang merespon pesan yang disampaikan guru dengan baik, dan perhatian peserta didik yang bercabang. (3) Hambatan dari media : keterbatasan media buku-buku paket (modul) dan penggunaan media belum optimal. Upaya untuk mengatasinya : (1) Guru menciptakan komunikasi yang efektif. (2) Guru berupaya untuk pandai berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran agar tidak membosankan. (3) Peserta didik belajar yang sungguh-sungguh, memperhatikan saat guru sedang menerangkan materi pelajarannya. (4) Peserta didik memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru, tidak mainan HP, tidak tiduran di kelas, dan tidak membuat gaduh di dalam kelas. (5) Guru berupaya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bantuan media komunikasi.

Berdasarkan beberapa kesimpulan dari penelitian yang relevan sebelumnya, penulis termotivasi untuk meneliti tentang Pola Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Pembentukan karakter peserta Didik kelas V di MIS Al-Ihsan Laiya.

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya.

- a. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini termasuk kualitatif yang mana penelitian sebelumnya membahas tentang Pola Komunikasi dalam Pembentukan Karakter dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas Pola komunikasi dalam Pembentukan Karakter.

Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabelnya penelitian di atas membahas tentang Pola Komunikasi Orang Tua dan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak sedangkan judul penelitian yang peneliti akan teliti ini membahas tentang Pola komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam

Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V di MIS Al-Ihsan Laiya.

- b. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini termasuk kualitatif yang mana penelitian sebelumnya membahas tentang Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua tentang Pembentukan Karakter dan judul yang akan kami teliti Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter.

Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabelnya penelitian di atas membahas tentang Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter peserta Didik sedangkan judul penelitian yang peneliti akan teliti ini membahas tentang Pola komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V di MIS Al-Ihsan Laiya.

- c. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini termasuk kualitatif yang mana penelitian sebelumnya membahas

tentang Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru dan judul yang akan kami teliti Pola komunikasi Guru dan Orang Tua dalam pembentukan karakter.

Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabelnya penelitian di atas membahas tentang Pengaruh Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa sedangkan judul penelitian yang peneliti akan teliti ini membahas tentang Pola komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V di MIS Al-Ihsan Laiya.

- d. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini termasuk kualitatif yang mana penelitian sebelumnya membahas tentang Pola Komunikasi Guru dan judul yang akan kami teliti Pola komunikasi Guru dalam Pembentukan Karakter.

Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabelnya penelitian di atas membahas tentang

pelaksanaan Komunikasi Guru dengan Peserta Didik pada Standar kompetensi sedangkan judul penelitian yang peneliti akan teliti ini membahas tentang Pola komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V di MIS Al-Ihsan Laiya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat dekskriftif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif, atau lebih jelasnya penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Proses dan makna perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016)

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Naturalistik adalah pendekatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan di lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, tanpa di atur dengan eksperimen dan tes.

B. Definisi Operasional

1. pola komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain melalui media tertentu yang menghasilkan sebuah informasi untuk memahami pesan secara cermat sebagaimana yang disampaikan oleh komunikator, untuk saling interaksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan insani, dan untuk meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
2. Pembentukan karakter adalah membiasakan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter peserta

didik seperti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, berperilaku jujur, menunjukkan perilaku tertib dan berfikir melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MIS Al-Ihsan Laiya dan di rumah orang tua peserta didik di Dusun Laiya dan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru, orang tua dan siswa di MIS Al-Ihsan Laiya sedangkan objek penelitian ini adalah pola komunikasi guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik guru di MIS Al-Ihsan Laiya.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Margono. S, 1997). Dengan cara ini maka peneliti akan melihat langsung kondisi di lapangan mengenai pola komunikasi guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2001).

2. Instrument Penelitian

Adapun instrument penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai komunikasi guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponeng, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

1. Triangulasi sumber adalah mengecek kembali data-data yang sudah didapatkan dari informan utama dengan cara menanyakan kebenaran data kepada informan tambahan.

2. Triangulasi metode adalah mengecek kembali data dengan cara yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul ke dalam bentuk tulisan yang sudah dipahami.

2. Reduksi data

Reduksi data memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan hasil penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil

pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.

4. Pengambilan keputusan dan sertifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Sugiono, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lambang pendidikan Agama Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat disekitar tahun 2005. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan sejarah perkembangan Agama Islam di Indonesia yang dibawa oleh pedagang dari Gujarat disiarkan secara damai tanpa paksa, tanpa kekerasan, tanpa peperangan. Dalam penyiaran agama islam pada tahun-tahun permulaan dilakukan oleh pemuka masyarakat yang disebut dengan Sembilan wali.

Dalam kurang waktu 7 tahun barulah Madrasah semakin eksis dan mantap ditengah masyarakat dengan adanya surat keputusan bersama tiga menteri yaitu mentri dalam negeri, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri agama nomor 6 tahun 1975 nomor 037/U/1975 dan nomor 36 tahun 1975 tanggal 24 maret 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah yang menjadi jaminan pengakuan yang sama terhadap ijazah madrasah

ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliah (MA) dengan SD, SLTP, SMU.

Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Laiya sebagai lembaga pendidikan yang bernaung dibawah departemen agama merupakan bagian dari elemen pendidikan agama dan pendidikan keagamaan islam dalam rangka mencerdaskan bangsa, yang secara yuridis telah masuk dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Sejak Madrasah Ibtidaiyah ini dibina oleh departemen agama senantiasa membenahi diri dengan meningkatkan dan mempertahankan prestasi dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehingga dengan kondisi demikian, menjadikan MI ini lebih banyak mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun dari masyarakat setempat.

Pada awal pendiriaanya madrasah ini dibina langsung oleh tokoh masyarakat yang bernama P Jamaluddin S.Pd, baru pada tahun 2005 s/d 2008 diangkatlah kepala madrasah devenitif yang bernama Nuraisyah S.Ag

kemudian pada tahun 2018 s/d 2018 digantikan oleh A.Rupiana S.Pd, sampai sekarang.

Secara geografis, MI Al Ihsan Laiya berada di Jalan Laiya No. 1 Desa Tompobulu, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota dari Sinjai ke Tompobulu, Berdasarkan kehidupan sosial ekonomi, mata pecaharian penduduk Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo terdiri atas pegawai, petani, pengusaha, pedagang, rata-rata pendapatan masyarakat tergolong masih rendah. Sedangkan, madrasah ini keadaan sosial ekonomi orang tua dapat digolongkan ekonomi menengah ke bawah.

1. Profil MI Al Ihsan Laiya

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Al Ihsan Laiya
Nss	: 201191201001
Alamat Sekolah	: Jl. Laiya
Telepon/Hp/Fax	: (0482) 21122
Status Sekolah	: Swasta
Luas Lahan	: 11,246 M
Luas Bangunan	: 3272 M
Status Kepemilikan	: Milik Pemerintah
Peringkat Akreditasi	: B

Tahun didirikan	: 2005
Tahun beroperasi	: 2005
Fasilitas Sekolah	
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruangan
Ruang Belajar	: 6 Ruangan
Ruang Guru	: 1 Ruangan
Ruang Tata Usaha	: 1 Ruangan
Ruang BK	: 1 Ruangan
Perpustakaan	: 1 Ruangan
Laboratorium	: 1 Ruangan
Ruang Keterampilan	: 1 Ruangan
Kantin	: 1 Ruangan
WC	: 1 Ruangan
Musollah	: 1 Ruangan

B. Pola Komunikasi Guru dengan Orang dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pentingnya komunikasi guru dan orang tua terutama untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi atau karakter mereka. Guru dan orang tua harus memiliki komunikasi yang baik untuk menghadapi kesulitan pembentukan karakter peserta didik.

Pandangan penulis bahwa rumah merupakan lembaga pendidikan karakter yang pertama dan utama. Pandangan ini di dasarkan pada beberapa argument berikut.

1. Keluarga merupakan pihak yang paling awal memberikan perlakuan pendidikan terhadap anak.
2. Sebagian besar waktu anak lazimnya dihabiskan di lingkungan keluarga.
3. Hubungan orang tua anak bersifat khusus sehingga memiliki kekuatan yang lebih dari pada hubungan anak dengan yang lain.
4. Interaksi dalam kehidupan orang tua anak lebih bersifat seadanya sehingga sangat kondusif untuk membangun karakter siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian. Pada penelitian ini terdapat tujuh narasumber yang menjadi informan untuk mendapatkan penjelasan mengenai pola komunikasi guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Al-Ihsan Laiya. Pihak pertama yaitu

kepala sekolah MI Al-Ihsan Laiya, pihak kedua yaitu pendidik/guru-guru di MI Al-Ihsan Laiya. Pihak ketiga yaitu orang tua peserta didik, dan pihak ke empat yaitu peserta didik. Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu mewawancarai kepala sekolah, kemudian tahap kedua yaitu mewawancarai pendidik di MI Al-Ihsan Laiya. Serta tahap ketiga mewawancarai orang tua peserta didik, dan kemudian tahap keempat mewawancarai peserta didik. Adapun data-data responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data-Data responden

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Andi Rufiana S.Pd	34 tahun	Kepala Sekolah
2.	Nuraeni S.Pd	33 tahun	Guru Kelas
3.	Bahri S.Sos	29 tahun	Guru Kelas
4.	Masyita	34 tahun	Orang tua siswa
5.	Marjuni	35 tahun	Orang tua siswa
6.	Hanifah	40 tahun	Orang tua siswa
7.	Fitriani marsyanda	11 tahun	Siswa
8.	Wahyu	11 tahun	Siswa

Sebagaimana terurai dalam bab sebelumnya bahwa pola komunikasi memiliki arti sebuah bentuk dalam berkomunikasi yang dimana komunikasi itu bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tentang suatu pesan dimana komunikan dapat menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator, keduanya saling bertukar pikiran dan beralih fungsi serta peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi. Dan komunikasi juga merupakan pemindahan makna/pemahaman dari pengirim kepada penerima pesan dan terjadi interaksi timbal balik dari penerima maka dianggap komunikasi ini pasif karena tidak mengetahui yang sebenarnya penerima tersebut paham dengan isi pesan itu atau tidak.

a. Wawancara

Ketika penulis melakukan wawancara terhadap salah satu orang tua peserta didik tentang pola komunikasi dalam pembentukan karakter, Sebagaimana yang di jelaskan oleh informan orang tua atas nama bapak marjuni yaitu:

Komunikasi itu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berkomunikasi itu menjadi bagian dari berinteraksi dengan sesama manusia yang lain. Bila tidak ada komunikasi kita tidak dapat menyampaikan apa yang akan kita

sampaikan pesan dan terdapat umpan balik
Komunikasi juga

proses terjadinya interaksi antara satu orang ke orang lain guna

mendapatkan informasi. Jadi komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting guna untuk mempererat hubungan antara anak dan orang tua (Marjuni, 2020).

Dari hasil wawancara ke pada bapak Marjuni bahwa komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting hal senada juga di katakan oleh salah satu orang tua siswa yaitu ibu Masyita bahwa:

Komunikasi adalah proses di mana seseorang atau beberapa orang dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain Komunikasi merupakan proses interaksi seseorang atau orang tua ke pada seorang anak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang di miliki anak. Baik dengan

melalui bahasa tubuh atau melalui pesan ”(Masyita, 2020)

Pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui pendekatan dengan anak guna untuk agar anak merasa nyaman dan agar orang tua lebih mudah dalam pembentukan karakter yang baik untuk anak, selain itu komunikasi orang tua dengan anak itu sangat penting karena dengan hubungan komunikasi yang terjadi pada orang tua dan anak akan mempengaruhi keharmonisan yang baik. Komunikasi yang baik dengan biasanya ditandai dengan intensitas percakapan yang baik seperti yang di katakan oleh bapak Marjuni bahwa:

Cara komunikasi orang tua yang digunakan ketika berkomunikasi

dengan anak adalah dengan cara yang baik dan harus me

mperhatikan anak agar merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tuanya sendiri Komunikasi orang tua dan anak itu sangat penting disamping orang tua harus tau perkembangan dari anak, dan kegiatan apa

saja yang dilakukan disaat berada disekolah, karena sebagai orang tua harusmampu mengawasi anaknya berperan g serta dalam peng awasan sianak, dengan cara berkomunikasi dengan (orang tua, maupun sebaliknya orang tua juga harus mampu berkomunikasi atau bertanya dengan gurunya yang di sekolah)”(Marjuni, 2020)

Dari hasil wawancara oleh bapak Marjuni bahwa orang tua harus mampu mengawasi anaknya dengan baik dan memperhatikan agar seorang anak bisa merasa nyaman. Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Masyita salah satu orang tua peserta didik bahwa:

Hubungan antara sekolah dan wali murid dengan cara saling bertukar informasi terkait anak atau siswa saat berada disekolah dan Cara penyampaian pesanya dengan cara mempraktekkan karena anak itu lebih cepat sampai pesanya kalo melihat secara langsung jadi saya langsung mempraktekkan apa yang baik dan tidak baik agar anak bisa lebih berkembang cara penangkapanya Pola komunikasi antara saya dan anak yaitu ketika

anak merasa nyaman pada saat malam hari, jadi saya selaku orang tua bisa berbicara dengan baik dengan anak saya baik men genai kegiatannya saat berada di sekolah, seperti masalah pelajaran yang telah lalu serta kegiatan apa saja yang dikerjakan saat berada di sekolah (Masyita, 2020)

Dari penjelasan ibu Masyita dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik, dan pendekatan orang tua terhadap anak harus lebih baik, dan menjaga pola komunikasi yang baik terhadap anak dan perlu adanya respon yang baik terhadap orang tua seperti pula yang dikatakan oleh Rufiana selaku kepala sekolah MI Al_Ihsan Laiya bahwa:

Komunikasi adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu atau untuk menyampaikan gagasan yang ingin diungkapkan dari pengirim pesan kepada penerima pesan dan juga terjadi interaksi atau feedback dengan hal ini saya selaku kepala sekolah harus memiliki

komunikasi yang baik, baik terhadap sesama guru maupun ke pada peserta didik dan dengan hal tersebut bisa memberikan contoh kepada siswa-siswi agar dalam berkomunikasi memiliki respon/umpan balik yang baik dan agar dengan hal tersebut bisa membentuk karakter peserta didik yang baik khususnya di sekolah ini(Rufiana, 2020)

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan sejauh ini komunikasi guru dan peserta didik MI Al-Ihsan Laiya dapat dikatakan cukup sebab seperti yang di katakan oleh Fitriani salah satu siswa MI Al-Ihsan laiya bahwa:

Sebagian teman-teman di kelas ada yang biasa tidak sopan sama ibu guru ada juga teman-teman yang biasa tidak mengerjakan tugasnya yang di berikan sama guru biasa di Tanya bilang paham biasa bilang paham tapi kalau di suruh mhi kerjaki tidak na tau mhi ada juga teman-teman di tanya tinggal ji diam (Fitriani, 2020)

Hal senada juga di katakan oleh wahyu salah satu murid di MI Al-Ihsan Laiya sebagai berikut:

Biasa kalau di dalam biasa kalau belajar orang banyak yang ribut, dan keuar masuk kelas biasa tidak minta isin sama ibu guru langsung jhe keluar tanpa minta isin, biasa juga teman-teman kalau di kasi tugas rumah biasa di sekolah baru na kerja (Wahyu, 2020)

Dari hasil wawancara tersebut seharusnya guru lebih memperhatikan siswanya atau guru lebih tegas lagi dalam mengajar agar anak yang seperti di katakn oleh Fitriani dan Wahyu tidak seperti itu dan yang belum paham langsung bertanya pada guru tentang apa yang belum dipahaminya, hal seperti ini akan melatih mental peserta didik juga. Dan ada juga beberapa yang komunikasinya tidak lancar dikarenakan takut, minder atau malu seperti yang di ungkapkan oleh ibu Rufiana S.Pd bahwa:

Komunikasi baik, diawali dengan salam dan bertanya kabar dan juga saling menyapa. Begitu juga dengan proses pembelajaran, apabila ada materi yang kurang di pahami mereka langsung bertanya kepada guru. Sejauh ini komunikasi guru dan murid cukup baik. Dan bahasa yang mereka pergunakan memang belum terlalu rapi,

tapi disini guru berperan mengarahkan dengan perlahan lahan sesuai tingkat kemampuan bahasanya peserta didik (Rufiana, 2020)

Dari hasil wawancara oleh ibu Rufiana dapat dikatakan seorang guru perlu berperan penting mengarahkan dengan perlahan-lahan siswanya agar mampu berbahasa yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas hal yang sama juga di katakan oleh salah satu guru di MI Al-Ihsan Laiya ibu Nuraeni, S.Pd bahwa:

Ya mungkin sedikit mengganggu, apabila bahasa yang mereka gunakan belum terlalu rapi, jadi terkadang anak yang pemalu suka diam dan malu untuk mengungkapkan gagasannya/tidak ada umpan balik, berbeda dengan anak yang pemberani meskipun bahasanya belum terlalu rapi tetapi mereka sudah berani bertanya dan memberikan umpan balik (Nuraeni, 2020).

Dari hasil wawancara oleh ibu Nuraeni Untuk itu dalam mengatasi anak yang kesulitan berkomunikasi tersebut guru mengupayakan untuk

seperti yang diungkapkan oleh bapak Bahri, S.Sos selaku salah satu guru wali kelas yaitu:

Diakhir pembelajaran guru mengadakan tes secara lisan kepada masing-masing anak untuk melatih mereka berbicara dan melatih keberaniannya (Bahri, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga guru di atas dapat dikatakan bahwa karakter memiliki dua pengertian pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, nakal, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, sopan santun tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter yang mulia. Karakter peserta didik kelas V MI Al-Ihsan laiya secara umum sudah cukup baik namun ada juga yang masih perlu bimbingan dalam mengembangkan karakter mereka. Seperti yang diungkapkan ibu Nuraeni, S.Pd bahwa:

karakter peserta didik kelas V secara umum menurut saya cukup baik mereka memiliki

sopan santun, dan menghormati bapak ibu guru, tetapi namanya juga anak-anak pasti ada yang nakal, begitu juga dengan anak-anak di sekolah lainya, pasti ada yang nakal, seperti biasanya ada peserta didik yang nakal suka jail pada teman-temanya, berkelahi, berani memukul tangan. Tetapi sekaran sudah mengalamiperu bahan, dia nakal tapi sudah tidak memukul

temanya mungkin hanya menggoda, meng ejek dll. Dengan ha

tersebut guru perlu bertindak seperti mene gurnya atau memb erikan hukuman lain yang berpelajaran atau yang berfaedah agar siswa tersebut tidak mengulanginya (Nuraeni, 2020).

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Bahri S,Sos selaku salah satu guru wali kelas di MI Al-Ihsan Laiya bahwa:

Karakter peserta didik masih cukup baik sebab masih ada sebagian peserta didik kurang baik dan sopan di dalam kelas, dan juga sebagian pula peserta didik yang tidak mematuhi aturan di dalam kelas. Namun itu juga biasanya tergantung oleh gurunya, yang terkadan peserta didik yang kurang sopan di dalam kelas yang tiba-tiba taat aturan dan bertingkah sangat baik ketika

guru yang masuk ke dalam kelas tersebut killer/segang jadi tindakan yang perlu dilakukan oleh seorang apabila menemukan siswa yang seperti itu. Ialah guru perlu tegas agar siswa yang kurang sopan dan sebagainya bisa taat pada aturan di sekolah khususnya di kelas (Bahri, 2020).

Dari hasil wawancara oleh bapak Bahri bahwa ketaatan siswa di dalam kelas itu bisanya tergantung oleh gurunya dan Faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik adalah salah satunya dari lingkungan keluarga karena mereka lebih sering tinggal di rumah. Dan juga faktor teman-teman sebayanya karena seringnya berinteraksi, untuk itu seharusnya orang tua lebih memperhatikan lagi sikap anaknya karena mereka masih duduk di bangku sekolah dasar. Dan dari penjelasan di atas bentuk komunikasi orang tua dan anak juga sangat diperlukan guna untuk menunjang atau membantu dalam berkomunikasi dalam perkembangan anak sehari hari, sebagaimna yang

di katakan oleh ibu Masyita salah satu orang tua peserta didik bahwa:

Iya omunikasi orang tua itu sangat penting terhadap anak bukan hanya berbasa basi dan berbicara saja tapi orang tua juga perlu mendengarkan keluh kesah anak. Kuncinya kualitas dari orang tua bagaimana berkemuikasi dengan anak yang baik agar anak mau berkomunikasi yang baik sejak dini.

Dan komunikasi orang tua terhadap anak sangat penting karena dari itu akan terjadi pembicaraan tentang yang jarang di bahas antara orang tua dan anak dan dengan hal tersebut orangtua lebih mudah membentuk karakter anak dengan baik dan mampu mengatasi anak yang bandel atau anak yang memiliki karakter yang tidak baik (Masyita, 2020).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak marjuni salah satu orang tua peserta didik bahwa:

Penting sekali, karena tanpa komunikasi tidak mungkin terjadinya interaksi atau keterkaitan antara orang tua dan anak, sangat bagus jika anak membicarakan hal yang mengenai pribadinya kepada orang tua, dan orang tua memberikan pesan atau nasehat melalui komunikasi yang baik dekat maupun yang jauh.

Juga baik secara langsung. Dengan begitu orang tua bisa menjadi jembatan kehidupan bagi anaknya dan komunikasi juga sangat penting, krena jika tidak ada komunikasi dengan sesama yaitu seperti orang tua dengan anak jika tidak ada komunikasi maka orang tua tidak bakalan tau bagaimana karakter dan kepribadian anak, dan anak itu sendiri mau apa jadi komunikasi sangat penting deng

an komunikasi dapat mempe rerat antara orang tua dan anak dan dengan pendekatan tersebut orang tua juga dapat lebih mudah mengatasi hal-hal yang menyimpang pada perilaku anak (Marjuni, 2020).

Dan berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber di atas bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik itu sangat perlu adanya respon yang baik antara orang tua dan anak agar lebih mudah dalam pembentukan karakter atau umpan balik yang baik antara orang tua dan anak. Selain itu komunikasi orang tua dengan anak sangat penting karena dengan hubungan komunikasi yang terjadi pada orang tua dan anak akan mempengaruhi keharmonisan yang baik.

Komunikasi yang baik biasanya ditandai dengan intensitas percakapan yang baik seperti misalnya komunikasi terjalin setiap hari seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Rufiana selaku kepala sekola MI Al-Ihsan Laiya bahwa:

komunikasi guru dan peserta didik itu sangat penting disamping guru harus tau perkembangan dari anak muridnya setiap hari, dan kegiatan apa saja yang di lakukan di saat berada di rumah dan disekolah, karena sebagai guru harus mampu mengawasi anak-anak sebab guru berperan serta dalam pengawasan dan perkembangan disekolah si anak karena saat berada disekolah adalah menjadi kewajiban pihak sekolah, dengan cara berkomunikasi dengan orang tua murid dalam menyikapi perkembangan anak-anak, maupun sebaliknya guru juga harus mampu berkomunikasi atau bertanya dengan orang tua setiap harinya (Rufiana, 2020).

Dan dari pernyataan di atas bahwa bentuk komunikasi dan kerja sama orang tua dan guru juga sangat diperlukan guna untuk menunjang atau membantu dalam berkomunikasi dalam perkembangan anak sehari-hari, dan hal yang sama

juga di ungkapkan oleh ibu Nuraeni,S.Pd salah satu guru MI Al-Ihsan Laiya bahwa:

Saya selaku guru dalam memberikan pelajaran ke pada anak murid yaitu dengan cara pendekatan dengan setiap murid guna agar sebagai pengajar bagaimana bentuk komunikasi dalam penyampaianya dapat di sampaikan kepada setiap murid dengan gampang. Bentuk komunikasi yang saya gunakan dengan murid saat mengajar dalam kelas yaitu dengan cara memberikan pendekatan baik dengan murid yang memang membutuhkan perhatian yang lebih guna agar murid dapat menjadi lebih baik dan bisa mengatasi murid yang kurang sopan atau kurang mematuhi tata tertip sekolah atau tata tertip di dalam kelas agar dengan hal tersebut lebih mudah dalam pembentukan karakter peserta didik (Nuraeni, 2020).

Dari pernyataan ibu Nuhaeni, S.Pd bahwa dalam memberikan pelajaran peserta didik itu membutuhkan pendekatan yang baik agar sebagai pengajar bisa berkomunikasi yang baik terhadap peserta baik dan biasa membentuk karakter peserta didik dengan baik.

Selain ketika penulis melakukan wawancara kepada pendidik/guru terkait mengenai hubungan guru dengan orang tua yang terkait dengan anak saat berada disekolah, sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Bahri, S.Sos yaitu:

Hubungan komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting, dimana sebagai guru saat anak berada disekolah itu sama saja orang tua menitipkan anaknya jadi ketika anak berada di sekolah orang tua tetap dalam pemantauan namun ketika seorang guru memberikan tindakan terhadap anak tersebut orang tua tidak boleh mencampuri sebab jika orang tua mencampuri hal tersebut itu bisa membuat seorang guru sulit dalam membentuk karakter peserta didik (Bahri, 2020).

Hal senada yang di ungkapkan oleh ibu Rufiana sebagai kepala sekolah MI Al-Ihsan Laiya bahwa:

Hubungan yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik adalah orang tua tetap mendukung guru di sekolah dalam pembentukan karakter seperti ketika guru mengirim surat kepada orang tua siswa, ia harus hadir di sekolah agar kerjasama antara guru dan orang tua baik dalam halnya dalam

pembentukan karakter peserta didik (Rufiana, 2020).

Dari hasil pernyataan di atas bahwa hubungan antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam pembentukan karakter. Dan setiap orang tua dalam menjalani keseharian di rumah tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, memang harus mengasuh sejak lahir mengarahkan menuju kedewasaan serta menanamkan nilai-nilai yang berlaku dan harus mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi agar mereka pun bisa membentuk karakter anaknya, seperti yang di kemukakan oleh ibu Hanifah sebagai berikut:

Usaha-usaha saya dalam membentuk kepribadian anak saya itu banyak hal yang saya lakukan seperti saya selalu mengarahkan anak ke jalan yang benar selalu menanamkan nilai-nilai yang ada pada dirinya, dan saya selalu memberikan dukungan ketika anak melakukan hal yang baik (Hanifah, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hanifah bahwa peranan orang tua itu harus mempunyai usaha-usaha dalam membentuk karakter seorang anak, seorang anak harus menanamkan nilai-nilai pada dirinya terutama anak usia sekolah dasar agar dengan hal tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia pada anak.

Bahwa banyak hal yang harus di lakukan oleh orang tua dalam melakukan tugasnya baik itu di rumah maupun disekitar rumah. harus benar-benar mendidik anak yang baik dan menciptakan suasana rumah yang memang tidak bisa mempengaruhi anak sehingga anak tersebut merasa nyaman dan selalu memantau setiap perkembangan karakter anak, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Hanifah sebagai berikut:

Saya selalu memantau perkembangan anak saya baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah dan saya melakukan cara tersendiri, agar anak tersebut memiliki karakter yang baik (Hanifah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hanifah Bahwa ketika dalam memantau perkembangan karakter seorang anak itu memang kita sebagai orang tua anak usia sekolah dasar sekarang ini memang kita diharuskan untuk selalu punya cara dalam memantau perkembangan karakter. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan untuk mau berubah dan mempunyai karakter yang luar biasa.

Mengenai tentang pembentukan karakter di MI Al-Ihsan laiya sangat penting bagi anak-anak. Dalam membentuk karakter tersebut itu adalah banyak hal yang harus di lakukan terutama bagi orang tua anak dan Guru sekolah dasar, dari karakter yang dibentuk mulai sejak dini akan terbentuk pulalah sampai tua, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nuraeni selaku salah satu wali kelas di Mi Al-Ihsan laiya sebagai berikut:

Cara saya memantau dalam membentuk karakter peserta didik di dalam kelas saya itu kadang keras kadang lembut karna biasa ada

peserta didik itu biasa berubah ketika dilembuti kadang berubah ketika dikerasi namun hal itu perlu keseimbangan kalau di kerasi Bitu sesuai dengan tindakanya (Nuraeni, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Juhaeni bahwa dalam memantau pembentukan karakter peserta didik itu kita sebagai guru mempunyai peran dalam membentuk karakter itu berbeda-beda ada yang keras dan ada yang lembut.

Secara mental anak usia sekolah dasar akan tumbuh cemerlang dan cerdas dan termotifasi serta sarana dan prasaran yang memadai ketika seorang guru selalu punya usaha dalam membentuk karakter baik seperti yang dikemukakan oleh pak Bahri salah satu guru di MI Al-Ihsan Laiya sebagai berikut:

Ketika anak berada di dalam kelas seorang guru tidak boleh bosan memberikan motifasi terhadap peserta didik, terutama motifasi dalam membentuk karakter peserta didik (Bahri, 2020). Hal senada juga di katakan oleh ibu Rufiana selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam membentuk karakter seorang anak, khususnya anak sekolah dasar itu selalu mengontrol anak baik ketika anak berada di dalam kelas maupun di luar kelas, dan selalu memberikan motivasi dan arahan yang baik (Rufiana, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara guru dan orang tua bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik baik ketika berada di sekolah maupun di rumah perlu adanya motivasi yang baik. Seperti peserta didik tetap disiplin baik di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga karena disiplin merupakan suatu pola pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk suatu tingkah laku tertentu. Dalam disiplin terkandung adanya tingkah laku yang berulang yang dilakukan dan biasanya melibatkan waktu tertentu untuk melakukannya. Bukan hanya di dalam keluarga. Di sekolah, seorang guru menjadi teladan bagi murid-muridnya. Begitu juga di MI Al-Ihsan Laiya, dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, para guru

mengajarkan kedisiplinan, seperti yang diungkapkan oleh ibu Nuraeni sebagai berikut:

Para guru mengajarkan kedisiplinan ke pada murid namun cukup sulit untuk menanamkan suatu disiplin untuk membentuk suatu tingkah laku tertentu pada anak karena membentuk tingkah laku tidak hanya dilakukan oleh seorang guru, sebab itu perlu dukungan dari orang tua jadi orang tua dan guru harus saling membantu untuk mensukseskan anak-anak. Orang tua tidak boleh marah dan tidak boleh menyerah untuk terus membimbing anak-anak di rumah, seperti ketika anak-anak masih berumur 4-5 tahun itu perlu bimbingan yang sangat baik terutama dalam tingkah laku. Seperti ketika anak di rumah mulailah orang tuamengajarkan bagaimna bercerita dengan volume yang rendah dan terdengar, tidak berteriak teriak, agar ketika anak-anak memasuki sekolah dasar dan berada di dalam dia sudah terbiadengan berakhlak baik (Nuraeni, 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara ibu Nuraeni bahwa dalam pembentukan karakter perlu adanya dukungan antara orang tua dan guru dalam membimbing dan mengsucceskan anak seperti halnya yang di ungkapkan oleh ibu Masyita bahwa:

di rumah saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu berbuat baik, saya selalu mengajarkan bagaimna cara berbicara ke pada yang lebih tua, dan saya juga selalu memberikan motifasi jika berbica tidak boleh teriak-teriak, namun terkadang anak saya memperhatikan kadang anak saya berbicara dengan nada rendah dan kadang pula berbicara dengan nada tinggi namun hal itu pengaruh dari teman sebaya nya atau teman bermainnya (Masyita, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Masyita bahwa perlu adanya bimbingan yang baik lagi. Hal senada di ungkapkan oleh bapak marjuni sebagai berikut:

Yang membuat biasanya anak tidak terlalu taat dengan keluarga dan kedisiplinan di sekolah dan lainya, itu pengaruhi dari pergaulanya dan juga biasanya dari televisi, maka dengan hal itu saya selalu membatasi anak saya baik ketika dia bermain atau menonton dan selalu memberikan motifasi (Marjuni, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke pada orang tua siswa bahwa pembentukan karakter pada anak sejak dini di rasakan sangat penting karena ditangan merekalah kemajuan bangsa ini, sedangkan pendidikan saat ini lebih mengutamakan kemampuan kognitif. Dimana guru harus telan yang baik pada anak termasuk murid dan menyamakan pendidikan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Gambaran situasi yang terjadi dimasyarakat sudah sangat memperhatikan terlebih dalam perilaku sosial, etika dan sopan santun. Memberikan motifasi dalam hal membentuk karakter adalah salah satu ajaran yang sangat penting bagi anak usia sekolah dasar karna tanpa

memotifasi anak usia sejak dini akan terbawa ketika mereka sudah tua, maka dari itu dalam membentuk kepribadian anak memang harus di iringi dengan Motifasi.

Untuk itu komunikasi guru dan orang tua sangat penting dan sangat di butuhkan anak-anak dalam pembentukan karakter mereka.

Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi peserta didik. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

Begitu juga di MI Al-Ihsan Laiya, dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid, para guru memberikan keteladanan seperti yang di ungkapkan oleh ibu Nuraeni selaku salah satu guru di MI Al-Ihsan Laiya sebagai berikut:

Perlu adanya keteladanan, keteladanan orang tua lebih baik dan efektif dalam mendidik anak-anak dibandingkan dengan petua dan nasehat dengan kata-kata. Sebab

keluarga merupakan interaksi yang pertama bagi anak untuk mengenal lingkungannya, dan kedua adalah guru di sekolah dan mendidik itu perlu menanamkan nilai-nilai, sifat dan tingkah laku (Nuraeni, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraeni salah satu wali kelas di MI Al-Ihsan Laiya bahwa dalam mendidik perlu adanya keteladanan, baik keteladanan dari orang tua maupun oleh guru sebab interaksi pertama seorang anak adalah di rumah dan kedua di sekolah.

Kebiasaan dalam mendidik anak itu memang sangat penting karena dapat terpengaruh juga masa depan anak. Kebiasaan hidup tidaklah mudah dicapainya dalam hal membentuk karakter seorang anak harus benar-benar mendidik yang baik. Pendidikan dalam keluarga dan membawa anak didik ke arah kebaikan, dan yang lebih penting juga adalah membina anak agar dalam diri anak adanya motif-motif anak, luhur dan dapat diterima masyarakat.

Pembentukan karakter pada anak usia sekolah dasar adalah itu sangat penting bagi orang tua untuk berperan dalam membentuk karakter tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Hanifah di dusun laiya sebagai berikut:

Dalam membentuk karakter anak saya di usia sekolah dasar saat ini mengontrol pergaulan anak ketika bersama temanya maupun ketika berada di orang-orang itu cara saya juga untuk membentuk karakter, mengontrol dulu baru memotifasi (Hanifah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hanifah di dusun laiya bahwa salah satu cara untuk membentuk karakter seorang anak adalah bisa dengan cara mengontrol pergaulan anak setiap hari baru memotifasi juga.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswa ibu Masyita Untuk membentuk karakter anak di zaman sekarang khususnya anak usia sekolah dasar adalah banyak hal yang harus kita lakukan dan selalu punya cara

atau kegiatan untuk membentuk karakter anak yang baik, seperti sebagai berikut:

Kegiatan yang sering saya lakukan untuk membentuk karakter anak saya itu adalah saya biasa suruh menyapu, cuci piring sambil diawasi kebetukan anak saya yang sekolah MI itu adalah perempuan kelas V MI itu juga cara saya untuk membentuk karakter anak saya (Masyita, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masyita di Dusun Laiya dapat di simpulkan jika kita mau membentuk karakter anak di usia sekolah dasar kita sebagai orang tua harus benar-benar mempunyai peranan yang besar dan selalu punya cara untuk berkegiatan ketika di hari libur karna itu cara untuk membentuk suatu karakter seorang anak sebab watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakanya sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu orang tua perlu membimbing anak dengan baik,

karna karakter tidak dapat dibentuk dengan cara yang mudah.

b. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan guna mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang berdasarkan pengetahuan serta gagasan, tujuanya untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilingkungan, observasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau secara langsung di lokasi penelitian guna membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Dari hasil observasi penulis terhadap pola komunikasi guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Al-Ihsan Laiya penulis dapat simpulkan bahwa pola komunikasi guru dengan orang tua masih kurang, sebab masih ada peserta didik yang kurang mematuhi tata tertib sekolah seperti masih ada peserta didik yang mengerjakan tugas rumah di sekolah, dan masih ada pula peserta didik yang

kurang mematuhi tata tertib di sekolah, juga masih ada anak yang kurang mematuhi tata tertib keluarga dan hal tersebut akibat dari orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya di rumah, dan hal tersebut salah satu bahwa kurangnya pola komunikasi guru dengan orang tua. Maka dengan hal tersebut pola komunikasi guru dengan orang tua perlu di tingkatkan seperti halnya dalam pembentukan karakter, agar bisa membentuk karakter peserta didik dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dibahas dalam kajian teori pada bab sebelumnya mengenai pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi guru

Selain orang tua dunia pendidikan juga berperang penting dalam membantu pembentukan karakter seorang anak, karena hubungan orang tua dengan dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan. Karena sekolah adalah tempat kedua dalam membentuk akhlak dan kebiasaan yang baik anak, sebab hubungan antara orang tua dan guru sangat penting. Dimana sebagai orang tua saat anak berada di sekolah orang tua juga perlu berkomunikasi dengan pihak sekolah guna sekolah dan orang tua dapat memberikan informasi satu sama lain tentang si anak.

2. Pola komunikasi orang tua

Orang tua adalah guru pertama dalam pembentukan karakter anak, karena baik buruknya anak bagaimana cara orang tua membentuk karakter anak diwaktu kecil. Sebab dalam hubungan orang tua dan anak akan berjalan dengan baik apabila ada pemahaman yang sama antara orang tua dan anak. Maka diperlukan sifat satu sama lain. Orang tua harus memaahami bagaimana anak berkomunikasi dan bergaul, karena orang tua memegang control anak yang tujuan mengarahkan anak kearah yang baik.

Pola komunikasi guru dengan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu ditemui kendala-kendala di antaranya kurangnya kesadaran diri dari masing-masing siswa, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan, kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua, minimnya pengetahuan peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik, serta kurangnya hubungan interpersonal antara konselor serta wali kelas dengan murid terutama murid yang bermasalah. Upaya mengatasi kendala yang dialami yaitu mengajak orang tua siswa bekerja sama

dengan pihak sekolah dalam mengontrol perilaku siswa, pembiasaan disiplin dari orang tua ketika di rumah, meningkatkan kinerja tim tata tertib dibantu guru dan kepala sekolah, meningkatkan hubungan interpersonal antara guru serta wali kelas dengan murid yang bermasalah.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang cara-cara menanamkan karakter pada anak-anak prasekolah.
- b. Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Bagi Orangtua

- a. Lebih banyak meluangkan waktu untuk anak agar anak dapat mencerna nilai-nilai karakter langsung dari orang tuanya serta meningkatkan keterlibatan terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah.
- b. Meningkatkan komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz., H. A. (2016). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*
- Anwar, A. (2019). *Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Dengan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas III SDIT Di Kecamatan Gondangrejo Karanganyar, IAIN Surakarta 2019.*
- Asmarita, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi siswa melalui model problem based learning dalam pada Pembelajaran bahasa indonesia tema melestarikan alam Kelas V Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Balangnipa.
- Bahri, B. (2020). *Wawancara, Tanggal 7 Juli 2020.*
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*
- Djamarah,. C. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Syamsul Kurniawan. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Wahyu. (2020). *Wawancara, Tanggal 8 Juli 2020.*
- Effendi., O. U. (1996). *Kepemimpinan dan Komunikasi* Qoirul
- Fitriani, F. (2020). *wawancara, tanggal 2 juli 2020.*

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*

Hanifah, H.. (2020). Wawancara, tanggal 2 Juli 2020.

Kurniawati, A. (2013). *Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid di Taman Kanak-kanak El-Fikri Yayasan Kahfi Tangerang Selatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1434 H./2013 M.*

keluarga.com. (2019). <https://keluarga.com/4762/cara-membangun-komunikasi-yang-baik-dengan-guru-anak-anda-di-sekolah>. <https://keluarga.com/4762/>.

Margono. S. (1997). *Metodologi Penelitian pendidikan*.
Marjuni, M. (2020). wawancara tanggal 6 juli 2020.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Masyita. (2020). wawancara, tanggal 8 juli.

Moleong, J. L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Mulyasa, M. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*,

Nuraeni, N. (2004). *Pengaruh Kualitas Perkawinan, Pengasuhan anak dan Kecerdasan emosional I terhadap Prestasi*, artikel. Diakses tanggal 11 desember 2019, dari [www.//http//Nuraeni,A.T](http://Nuraeni,A.T), 2004.
[Www.//Http//Nuraeni,A.T](http://Nuraeni,A.T).

Nuraeni, N. (2020). Wawancara, Tanggal 4 Juli 2020.

- Nurudin, N. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*,
- Roudhonah, R. (2007). *Ilmu Komunikasi*
- Rufiana,R. (2020). wawancara, tanggal 3 juli 2020.
- Sugiono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*
- Sumantri, D. (2015). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak, SD II Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung Humaniora (Universitas Islam Negeri Yokyakarta, 2015).*
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*
- Widjaya, W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI
POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIS AL-IHSAN
LAIYA

No	Aspek yang akan diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi Observasi
		Ya	Tidak	
1.	Pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter peserta didik			
2.	Pola komunikasi guru dalam membentuk karakter peserta didik			
3.	Usaha dalam membentuk karakter peserta didik			
4.	Kegiatan yang dilakukan pada saat berada dilingkungan rumah dalam upaya pembentukan karakter peserta didik			
5.	Cara memantau perkembangan tingkah laku karakter peserta didik			
6.	Motifasi anak dalam rangka pembentukan karakter terhadap peserta didik			
7.	Pembiasaan diri dalam mengucapkan salam ketika bertemu orang			
8.	Kesopanan/sopan santun dalam segi bahasa ataupun ketika lewat			

	dihadapa orang			
9.	Mempunyai kesopanan terhadap orang lain			

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Terhadap kepala sekolah



2. Wawancara Terhadap Guru



3. Wawancara Terhadap Orang Tua Siswa



4. Wawancara Terhadap Peserta Didik





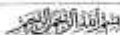
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 04121418, Kode Pos 71012

Email : info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 140/SK/BAN-PT/Akreditasi/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1261 /I.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah,
 - b. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas,
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah,
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa,
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I	Atmarani Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : **DARSIA**
 NIM : 160 104 003
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V di MIS Al-Ihsan Laiya.

- Kedua** :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif

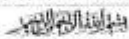
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Jalan Huseinidin No. 20 Kota Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 93612

Email : info@iainsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

STRUKTUR FAKULTAS INSTITUTE IAIN-PT SK NOMBOR : 100SR/IAN-PT/IAK/PT/IV/2015



Ketiga
Keempat

- Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketesahi dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 18 November 2019 M
 : 21 Rabiul Awal 1441 H


Dr. Marwananto Rahmatan, M.Pd.
NBM.970.458

- Tembusan :
1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
 2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
 3. Ketua Prodi PAL, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai



FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS II, SULTAN HANAFIYAH MANSUR, DESA BANGKAL, KEC. TALATAK, KOTA PINRANG
Email: info@iainstsinjai.ac.id Website: <http://www.iainstsinjai.ac.id>
TERAKREDITASI LULUSAN PT AR-RAUDAH : KEMERDEKAAN, PIKIRAN, PERKAWINAN



Nomor : 246/I /I.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala MIS Al-Ihsan Laiya
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Darsia
NIM : 160104003
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pola Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V di MIS Al-Ihsan Laiya "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di MIS Al-Ihsan Laiya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 23 Syawal 1441 H
15 Juni 2020 M

Dik. an.

Takrif S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

disampaikan Kepada Yth :
IAIM Sinjai
Dinas Pendidikan Kab. Sinjai

Islami, Progresif, dan Kompetitif



YAYASAN PENDIDIKAN ATTAHIRIYAH MANGOPI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-IHSAN LAIYA
Alamat: Laiya, Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-34/MI-AL/PP.04/07/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MI Al Ihsan Laiya, menerangkan bahwa :

Nama : Darsia
Nim : 160104003
PerguruanTinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Laiya DesaTompobulu, Kecamatan
Bulupoddo Kab. Sinjai

Benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 2 juli s/d 8 juli 2020 di MI Al Ihsan Laiya, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Berdasarkan Surat Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Perihal Izin Penelitian, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul :

**"POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI AL-IHSAN LAIYA"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Laiya, 26 Juli 2020



BIODATA PENULIS

Nama : Darsia
NIM : 160104003
Tempat/ Tanggal Lahir : Sinjai, 28 November 1998
Alamat : Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec Bulupoddo,
Kab. Sinjai
Riwayat Pendidikan :
1. SD/ MI : SD Negeri No. 12 Bulullohe Tahun 2010
2. SLTP/ MTS : MTs Attahiriyah Mangopi Tamat Tahun 2013
3. SMA/ MA : MA Al-UMM Laiya Tamat Tahun 2016
Handphone : 082322138621
Email : darsiachiya28@gmail.com
Nama Orang Tua : Diong(Ayah)
Rasia(Ibu)
Pengalaman Organisasi